

Analisis Instrumen Tes dan Non Tes dalam Evaluasi Pembelajaran

Titin Sunaryati¹, Diva Kartika Meilania², Fuji Lestari³, Syifani Nur Aliifah⁴,
Vanny Najwa Saphira⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa

e-mail: TitinSunaryati.pgsdupb@pelitabangsa.ac.id¹, divakartika238@gmail.com²,
lestarifuji435@gmail.com³, syifaninuraliifah@gmail.com⁴, vannyns21@gmail.com⁵

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam ruang lingkup terbatas, Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan peserta. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Ketercapaian tujuan pendidikan ini dapat dilihat melalui proses evaluasi atau penilaian yang dilakukan. Dengan demikian peran utama dari evaluasi adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. metode yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini diketahui bahwa Analisis instrument evaluasi pembelajaran siswa di sekolah dasar sangat penting dilakukan untuk mengetahui kualitas hasil evaluasi.

Kata kunci: *Analisis Instrumen, Evaluasi Pembelajaran, Siswa Sekolah Dasar*

Abstract

Learning evaluation is a very important part of the educational process. Within a limited scope, learning evaluation is carried out in order to determine the level of success of participants. Thus, one of the competencies that an educator must have is the ability to conduct evaluations, both in the learning process and in assessing learning outcomes. The achievement of this educational goal can be seen through the evaluation or assessment process carried out. Thus, the main role of evaluation is to determine the level of achievement of educational and learning goals. The method used in this research is a literature review method or literature review with a qualitative approach. From this research it is known that analysis of student learning evaluation instruments in elementary schools is very important to determine the quality of evaluation results.

Keywords : *Instrument Analysis, Learning Evaluation, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Ketercapaian tujuan pendidikan ini dapat dilihat melalui proses evaluasi atau penilaian yang dilakukan. Dengan demikian peran utama dari evaluasi adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran (Monicaet et al., 2019). Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau

proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Sedangkan evaluasi pembelajaran sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan harapan bahwa tujuan itu dapat mendorong pendidik untuk mengajar dengan lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Evaluasi pembelajaran berkaitan dengan penilaian hasil belajar, pengukuran, dan tes (Jusrianto et al.,2018).

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam ruang lingkup terbatas, Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik (Ratnawulan dan Rusdiana, 2014). Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari evaluasi pendidikan secara menyeluruh.

Sistem evaluasi yang baik akan akan berdampak pada peserta didik dan juga pendidik. Bagi peserta didik, sistem evaluasi yang baik akan memberikan motivasi untuk meningkatkan pengetahuannya. Bagi pendidik, mampu membantu untuk merencanakan strategi pembelajaran. Kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar dapat diketahui dalam jangka waktu tertentu merupakan tujuan dari setiap pembelajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pengajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.

Dalam hal ini, pendidik dituntut untuk membuat suatu alat penilaian yang mampu mengetahui kompetensi peserta didik, sehingga pendidik mendapatkan umpan balik dari apa yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Di dalam evaluasi pembelajaran, salah satu yang harus dipastikan oleh para pendidik sebelum memberikan tes kepada para peserta didik adalah kualitas tes atau kualitas instrumen penilaian. Berdasarkan penjabaran di atas, maka dalam tulisan ini akan dibahas mengenai jenis instrumen dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran digunakan dua teknik evaluasi yaitu tehnik evaluasi tes dan evaluasi non-tes, dimana evaluasi dengan menggunakan tes bisa dilakukann secara langsung terhadap siswa setelah melakukan proses pembelajaran, sedangkan evaluasi dengan non-tesdapat di lakukan dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal, angket, dan skala. Menurut Widiyoko dalam (Maulia 2013 dalam (Hapiz, 2020)) menyatakan teknik evaluasi non-tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar yang berkaitan dengan kemampuan interpersonal atau keterampilan "soft skill" siswa, terutama sejauh mana mereka dapat menerapkan pemahaman yang mereka peroleh selama proses pembelajaran.

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan pendidikan, yang nantinya dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil atau mengambil keputusan dalam proses kebijakan yang relevan. Tingkat efektivitas dan keakuratan informasi yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan evaluasi. Kualitas evaluasi dalam hal ini mencakup ketepatan instrumen, teknik pengukuran, dan akurasi dalam melakukan penilaian. Karena evaluasi memiliki peran yang sangat penting sebagai bagian dari pendidikan, maka pelaksanaannya harus dilakukan dengan cermat dan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk mengelola tujuan, menentukan alat ukur, melakukan pengukuran, dan menetapkan nilai, guna memastikan informasi yang akurat yang mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek yang sedang dievaluasi (Herwin, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut "metode penelitian naturalistic" karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Konstruktivistik

adalah teori yang berpendapat pengetahuan dicari, digali, ditemukan dan dibangun bukan sudah jadi (Triantoro, 2022). Menurut Taylor dan Procter, tinjauan pustaka adalah sebuah kegiatan untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti sebelumnya terkait topik yang akan diteliti. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dengan mencantumkan 5 hasil penelitian terdahulu mengenai instrument tes dan non tes dalam evaluasi pembelajaran untuk menguatkan tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris (evaluation) yang berarti penilaian. Kata evaluasi kemudian diambil ke dalam istilah bahasa Indonesia "evaluasi". Menurut bahasa, penilaian ditafsirkan sebagai proses dalam menetapkan nilai suatu objek. Lalu menurut istilah evaluasi adalah sebuah proses untuk merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan dalam membuat opsi-opsi keputusan. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Tufflebeam dalam Susilawati (2019) telah membuat batasan dengan merumuskan terlebih dahulu pengertian evaluasi sebagai "educational evaluation is the process of obtaining and providing useful information for making educational decision" (evaluasi Pendidikan adalah proses dalam penyediaan pengadaan informasi yang sangat berguna untuk membuat keputusan dalam bidang Pendidikan). Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh para ahli, pada hakekatnya bahwa evaluasi berkaitan dengan kebijakan dan informasi mengenai pelaksanaan dan keberhasilan suatu program pembelajaran untuk menentukan rencana program berikutnya. Pembelajaran merupakan kegiatan bersifat jamak karena di dalamnya terdapat penyusunan kurikulum, pembuatan analisis pengajaran, analisis tingkah laku, masukan dari diri siswa, penetapan strategi pembelajaran, serta melaksanakan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Menurut William Wiersma dan Stephen G. Jurs bahwa "Evaluation is process that includes measurement and possibly testing, but it also contains the notion of a value judgment." (evaluasi merupakan proses yang meliputi pengukuran dan mungkin pengujian, tetapi juga merupakan proses pendugaan untuk mempertimbangkan nilai). Sedangkan menurut Worthen dan Sanders yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program (Muhammad Ilyas Ismail, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif untuk membentuk pribadi dan kecakapan peserta didik baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik dapat terlihat dari hasil yang mereka capai baik secara akademik maupun tingkah laku. Dapat dikatakan, pembelajaran ialah proses membantu siswa belajar dengan baik. Proses pembelajaran berjalan sepanjang hidup seseorang dan dapat diterapkan kapan saja, di mana saja. Pengertian pembelajaran dan pengajaran memiliki arti yang sama, tetapi konotasinya berbeda. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang untuk membantu proses belajar siswa, yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang dirancang dan diorganisir untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar siswa secara internal. (Djamaluddin & Wardana, 2019)

Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat

keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

Instrumen evaluasi pembelajaran adalah alat ukur yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap ketuntasan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Instrumen ini yaitu :

1. Teknik tes

Teknik tes meliputi tes lisan, tertulis dan perbuatan. Tes lisan dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, dilakukan saat pembelajaran di kelas berlangsung atau di akhir pembelajaran di kelas. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis dengan pertanyaan dan jawaban. Sedangkan tes perbuatan atau tes unjuk kerja adalah jenis tes yang dilakukan dengan jawaban memakai perbuatan atau tindakan (Sawaluddin & Muhammad, 2020). Teknik tes menurut Indrakusuma adalah "alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau informasi yang diinginkan dengan cara yang dapat dikatakan cepat dan tepat. Sehubungan dengan rumusan tersebut, maka tes sebagai alat evaluasi hasil belajar paling tidak memiliki dua fungsi, yaitu:

- a. Mengukur tingkat penguasaan seperangkat materi atau tingkat pencapaian seperangkat tujuan tertentu;
- b. Menentukan posisi atau peringkat siswa dalam suatu kelompok, sehubungan dengan penguasaan materi atau pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

Fungsi (a) lebih difokuskan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran, sedangkan fungsi (b) lebih difokuskan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar setiap masing-masing individu peserta tes (Irawan, 2020).

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah cara untuk penilaian dalam belajar siswa dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik nontes juga diartikan sebagai cara mengumpulkan kemajuan belajar dengan tidak menggunakan tes (Bisri, n.d.). Teknik non tes juga dapat digunakan ketika kita ingin mengetahui kualitas proses dan suatu produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan dengan melakukan suatu wawancara, observasi, skala sikap dan lain sebagainya. Dengan kata lain, banyak aspek pembelajaran yang termasuk jenis hasil belajar yang hanya dapat diukur melalui teknik non tes. Setiap dimensi dan aspek pengukuran memerlukan alat atau instrumen yang berbeda. Namun pada prinsipnya baik teknik tes maupun non tes dapat digunakan setiap kali dilakukan evaluasi pembelajaran, karena hasil belajar dapat dinyatakan dalam pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Untuk mengukur pengetahuan, teknik tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan. Untuk mengukur keterampilan, dapat menggunakan tes perbuatan. Untuk mengukur sikap dan pertumbuhan anak, maka dapat menggunakan teknik non tes. Maka lebih jelasnya, meskipun teknik tes dan non tes fungsinya berbeda, tetapi keduanya saling membantu dalam penyediaan informasi untuk mengungkapkan, menjelaskan ataupun menerangkan tentang kejadian dan kegiatan pendidikan. Jika hanya menggunakan tes, tentu saja datanya kurang lengkap (Kasman, 2019).

Berdasarkan tinjauan pada beberapa jurnal, dengan kata kunci analisis instrument tes dan non tes evaluasi pembelajaran di sekolah dasar sehingga menghasilkan 5 artikel dibawah ini :

1. **Norlaila (2015)** dalam artikelnya yang berjudul "Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Kota Banjarmasin" penelitian ini menghasilkan kegiatan evaluasi dengan tes dan non tes di SD IT Ukhuwah dilaksanakan dengan prosedur yang ketat, sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut dengan bentuk evaluasi yang bervariasi, baik secara proses maupun hasil penelitian. Dengan demikian, hasil evaluasi yang dicapai benar-benar memberikan informasi akurat yang dapat menggambarkan perkembangan siswa apa adanya, tidak direayasa, sehingga sekaligus memberikan feedback untuk melakukan perbaikan dan untuk menetapkan kebijakan-

kebijakan pengembangan berikutnya dengan tepat. Oleh karena itu, dampak positifnya dapat membawa sekolah mampu berkompetisi dalam dunia pendidikan, membuat lembaga berkualitas dengan akreditasi A, dan menjadi lembaga yang tidak sepi peminatnya.

2. **Miftha Huljannah (2021)** dalam artikelnya yang berjudul "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar" menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi pendidik dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan kelas baik dalam pemilihan metode pembelajaran, media, bahan ajar, dan lain sebagainya yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu dengan evaluasi pendidik dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didiknya melalui instrument yang digunakan guru secara tes maupun non tes. Namun, kenyataannya masih banyak pendidik yang belum melaksanakan proses evaluasi dengan baik khususnya di sekolah dasar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki pendidik tentang evaluasi itu sendiri. Sehingga diperlukan pengetahuan tentang konsep, peranan evaluasi hingga tata cara pelaksanaan evaluasi agar memperoleh hasil evaluasi yang dapat menggambarkan keadaan peserta didik sesungguhnya.
3. **Sodikin dan Septi Gumiandari (2021)** di dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran" menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan faktor kekuatan dari MTs Negeri 9 Kuningan antara lain : terpenuhinya tenaga guru profesional, sistem evaluasi mengacu kepada standar mutu, Tingginya minat dan motivasi belajar. Sedangkan kelemahannya tampak pada adanya beberapa orang guru yang belum menguasai teknologi bidang IT, siswa yang tidak jujur ketika melaksanakan ujian tes, siswa yang belum memahami cara mengisi soal ujian menggunakan komputer. Peluang yang dimiliki adalah sertifikasi guru profesional, adanya dukungan dari orang tua siswa, dukungan dari masyarakat sekitar.
4. **Tri Sumarhati (2020)** di dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri" menjelaskan bahwa Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik sudah di laksanakan sesuai dengan prosedur kelas atas maupun kelas bawah yaitu kelas III, yang selanjutnya menggabungkan materi dengan tema-tema. Evaluasi pembelajaran tematik secara praktik dilakukan terhadap peserta didik untuk dengan mengetahui kemampuan individu serta aktivitas di kelas. Dalam hal menilai peserta didik secara tertulis dengan maksud untuk mengetahui secara garis besar penguasaan materi yang diajarkan. Kesimpulannya adalah bahwa Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pontianak Tenggara telah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan permendiknas no.41 tahun 2007.
5. **Andini Aqmarani, Ina Magdalen dkk (2021)** dalam jurnalnya yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar" Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Wanakerta II akan memberikan evaluasi setelah mengulang pembelajaran yang telah dipelajari dan setelah itu para guru menjelaskan pembelajaran yang akan di pelajari dengan menggunakan media observasi untuk siswa agar siswa mencari tahu sendiri dan setelah itu baru guru akan menjelaskan. Gabungan instrumen antara tes dan non tes dalam mengevaluasi pembelajaran di kelas memberikan hasil yang maksimal kepada guru dalam mengevaluasi siswa.

Tes digolongkan menjadi 5 golongan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menurut sifatnya, tes dapat dikelompokkan menjadi:

1) Tes Verbal

Tes dengan cara ini menggunakan Bahasa sebagai alat untuk melakukan tes. Tes verbal terdiri dari :

- a) Tes Lisan (Oral Test)
- b) Tes Tulis (Written Test)

2) Tes Non Verbal

Tes yang tidak menggunakan bahasa sebagai alat untuk melaksanakan tes, tetapi menggunakan gambar, memberikan tugas dan sebagainya, atau dengan tes

menghendaki adanya respon dari siswa bukan berupa ungkapan kata-kata atau kalimat, melainkan berupa tindakan atau tingkah laku.

b. Menurut tujuannya, tes dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Tes Bakat (Aptitude Test)
Tes yang digunakan untuk menyelidiki bakat seseorang. Tes bakat biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar yang bersifat potensial.
- 2) Tes Intelegensi (Intellegenci Test)
Tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang".
- 3) Tes Prestasi Belajar (Achievement Test)
Tes yang dilakukan untuk mengetahui prestasi seseorang murid dari mata pelajaran yang telah diberikan. Sehingga dengan adanya tes hasil belajar ini, guru bisa mengetahui apakah pelajaran yang telah diberikan mencapai tujuan sesuai dengan target yang telah ditentukan.
- 4) Tes Diagnostik (Diagnostic Test)
Tes yang digunakan untuk menggali kelemahan dan masalah yang dihadapi murid, terutama kelemahan yang dialami murid saat belajar. Tes diagnostik biasanya dilakukan dengan cara lisan, tertulis, perbuatan atau kombinasi dari ketiganya. Berdasarkan nama tes tersebut (diagnose = pemeriksaan), maka jika hasil "pemeriksaan" itu menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik yang sedang "diperiksa" itu termasuk rendah, harus diberi bimbingan secara khusus agar mereka dapat diperbaiki tingkat penguasaannya terhadap mata pelajaran tertentu".
- 5) Tes Sikap (Atitude Testt)
Tes untuk mengetahui sikap seseorang murid terhadap sesuatu.
- 6) Tes Minat
Tes yang digunakan untuk mengetahui minat murid terhadap hal-hal yang disukai. Sehingga melalui tes ini dapat diketahui apa yang disukai murid.

c. Menurut pembuatannya, tes dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Tes Terstandar (Standard Direct Test)
Tes standar atau tes yang dibakukan mengandung prosedur yang seragam untuk menentukan nilai dan administrasinya. Tes standar bisa membandingkan kemampuan murid dengan murid yang lain pada usia atau level yang sama dan dalam kasus perbandingan ini dilakukan ditingkat nasional. Biasanya tes ini dibuat oleh sekelompok(tim) yang ahli di bidang pembuatan tes.
- 2) Tes Buatan Guru (Teacher Made Test)
Tes buatan guru cenderung difokuskan pada tujuan instruksional untuk kelas tertentu. Tes buatan guru adalah tes yang dibuat oleh guru untuk kepentingan prestasi belajar.

d. Menurut bentuk soalnya, tes dikelompokkan menjadi :

- 1) Tes Uraian (Essay Test)
Yaitu tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa, sehingga memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan uraian. Bentuk tes ini terdiri dari
 - a. Uraian Bebas (Free Essav Test)
 - b. Uraian Terbatas (Limited Essay Test)
 - c. Uraian Terstruktur.
- 2) Tes Objektif (Objective Test)
Yaitu tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa, sehingga memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan pilihan dan jawaban singkat. Berdasarkan cara mengerjakan tes objektif, maka dikelompokkan menjadi :
 - a. Pilihan Ganda
 - b. Menjodohkan
 - c. Isian Singkat
 - d. Benar Salah

e. Ditinjau dari objek yang dites, maka tes dikelompokkan menjadi :

- 1) Tes Individual
Yaitu suatu tes yang dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup panjang dan hanya menilai perorangan.
- 2) Tes Kelompok
Yaitu tes yang dilakukan terhadap beberapa murid dalam waktu yang sama

Instrumen tes

Upaya untuk mengukur seberapa jauh tujuan-tujuan pembelajaran yang telah tercapai, dapat dilakukan dengan evaluasi, dalam hal ini evaluasi hasil belajar. Alat ukur untuk mengevaluasi hasil belajar tersebut digunakan tes. Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Salah satu bentuk tes hasil belajar adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah bentuk tes objektif yang mempunyai ciri utama kunci jawaban jelas dan pasti sehingga hasilnya dapat diskor secara objektif. Artinya setelah siswa mengerjakan soal dalam bentuk tes pilihan ganda maka siswa tersebut akan memperoleh skor yang sama jika hasil pekerjaannya diperiksa oleh lebih dari satu pemeriksa. Hal ini disebabkan setiap jawaban diberi skor yang sudah pasti dan tidak mengenal jawaban di antara benar dan salah atau jawaban benar sebagian saja soal pilihan ganda terdiri dari pernyataan dan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa atau melengkapi dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif yang tersedia. Satu di antaranya adalah yang paling benar, lainnya disebut pengecoh (distractor). (Kadir, 2015)

Tes tertulis dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Tes Objektif

Tes Objektif adalah tes tertulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat dan pemeriksaannya dilakukan secara objektif (seragam) terhadap semua murid. Ada beberapa jenis tes bentuk objektif yaitu: pilihan ganda, bentuk pilihan benar salah, menjodohkan, dan isian singkat. Tes yang dibuat sedemikian rupa sehingga hasil tes itu dapat dinilai secara obyektif, dinilai oleh siapapun akan menghasilkan skor yang sama. Ada beberapa bentuk tes obyektif, antara lain:

a) Pilihan Ganda

Pilihan ganda merupakan bentuk tes objektif yang menyajikan soal dan beberapa pilihan jawaban yang hanya ada satu jawaban yang benar. Tes pilihan ganda dapat diskor dengan mudah, cepat, dan memiliki objektivitas yang tinggi untuk mengukur tingkat kognitif peserta didik. Tes bentuk inilah yang umum digunakan karena mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan bentuk lain, diantaranya : Pertama, materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan. Kedua, jawaban peserta didik dapat dikoreksi atau dinilai dengan mudah dan cepat. Ketiga, penilaian akan lebih bersifat objektif karena jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah.

Sebelum menyusun tes pilihan ganda terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun tes pilihan ganda yaitu: 1) Ada kesesuaian antara soal dan jawaban, 2) Penyusunan kalimat tiap soal harus jelas, 3) Bahasa yang digunakan mudah dipahami, 4) Setiap soal harus mengandung satu masalah.

Contoh soal pilihan ganda

Hasil penjumlahan dari $10 + 4 =$

- a. 15 c. 17
b. 14 d. 16

b) Bentuk Pilihan Benar Salah

Bentuk pilihan benar salah adalah tes yang butir soalnya terdiri dari pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yaitu jawaban atau pernyataan yang benar dan yang salah. soal yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Fungsi bentuk soal benar salah adalah untuk mengukur

kemampuan peserta didik untuk membedakan antara fakta dengan pendapat. Agar soal dapat berfungsi dengan baik, maka materi yang ditanyakan sebaiknya homogen dari segi isi. Bentuk soal ini banyak digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana.

Sebelum menyusun soal benar salah ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu : membuat petunjuk dengan jelas agar peserta didik tidak bingung, setiap soal hendaknya mengandung satu pengertian saja, jangan membuat soal yang masih dipertanyakan benar salahnya, hindari menggunakan kata yang dapat memberi petunjuk tentang jawaban yang dikehendaki.

Contoh soal bentuk pilihan benar-salah

kucing adalah hewan berkaki 4 (B) – (S)

c) Menjodohkan

Tes menjodohkan yaitu tes objektif bentuk matching atau sering dikenal dengan tes menjodohkan disusun dalam dua kelompok atau daftar yang masing-masing memuat kata, istilah atau kalimat yang diletakkan bersebelahan. Bentuk tes yang terdiri atas kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang keduanya dikumpulkan pada dua kolom yang berbeda, yaitu kolom pertanyaan sebelah kiri dan kolom jawaban sebelah kanan. Tugas murid ialah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaan. Bentuk tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana dan kemampuan menghubungkan antara dua hal. Semakin banyak hubungan antara premis dengan respon dibuat, maka semakin baik soal yang disajikan.

d) Isian singkat

Tes Isian Singkat adalah tes yang ditandai dengan adanya jawaban pada tempat kosong yang disediakan oleh guru untuk menulis jawabannya dengan singkat sesuai dengan petunjuk. Cara menyusun tes isian singkat yaitu : 1) soal yang disusun sebaiknya tidak menggunakan soal yang terbuka sehingga siswa dapat menjawab dengan terurai, 2) Pernyataan sebaiknya hanya mengandung satu alternatif jawaban, 3) Titik-titik kosong sebagai tempat jawaban hendaknya diletakkan pada akhir atau tengah kalimat, 4) Dapat menggunakan gambar-gambar sehingga soal dapat dipersingkat dan jelas.

Contoh soal isian singkat

Berapa hari dalam seminggu.....

2. Tes Essay

Tes essay adalah pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk sejenis yang sesuai dengan tuntutan pertanyaan dan menggunakan kata-kata serta bahasa sendiri, dengan kata lain tes uraian mengharapkan peserta didik menyusun sendiri jawabannya. Tes uraian digunakan untuk mengatasi kelemahan daya ukur soal objektif yang terbatas pada hasil belajar rendah. Soal pada tes bentuk ini cocok untuk mengukur hasil belajar yang level kognitifnya lebih tinggi dan bersifat kompleks.

Dengan tes ini peserta didik memiliki kebebasan memilih dan menentukan jawaban, yang mengakibatkan data jawaban bervariasi dan menimbulkan subjektivitas dalam penilaiannya. Secara ontology tes essay adalah salah satu bentuk tes tertulis, yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa (Sukardi, 2008). Menurut Sukardi (2008 : 96), untuk meningkatkan mutu pertanyaan esai sebagai alat pengukur hasil belajar yang kompleks, memerlukan dua hal penting yang perlu diperhatikan oleh para evaluator. Kedua hal penting tersebut, yaitu: (a) bagaimana mengkonstruksi pertanyaan esai yang mengukur perilaku yang direncanakan, dan (b) bagaimana menskor jawaban yang diperoleh dari siswa. Menurut Dr. Ida Farida. M.Pd dalam buku evaluasi pembelajaran (2020) bentuk tes uraian terbagi menjadi 3 macam yaitu:

a. Uraian terbatas

Dr. Ida Farida, M.Pd menjelaskan bahwa pada bentuk uraian terbatas, lingkup permasalahan yang diajukan sangat spesifik dan meminta jawaban yang tidak terlalu panjang misalnya satu atau dua paragraph. Jawaban yang diberikan dapat berupa uraian kata-kata, persamaan redaksi, perhitungan, gambar grafik, diagram dan sebagainya

Contoh soal urain terbatas

Sebutkann 5 rukun islam!

b. Uraian Bebas

Peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara sistematika sendiri. Butir soal uraian bebas menuntut jawaban siswa yang sangat terbuka, masalah yang dikemukakan tidak spesifik seperti pada bentuk uraian lainnya. Siswa diberi kebebasan untuk menuangkan pemikiran, keluasan pengetahuannya dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan atau karangan.

Contoh soal uraian bebas

Jelaskan apa yang dimaksud dengan bhinneka tunggal ika!

c. Uraian Terstruktur

Pada tes uraian Terstruktur, setiap butir soal memiliki satu informasi yang sama diikuti dengan beberapa pertanyaan uraian terbatas dan isian Yang satu sama lain berhubungan dengan informasi yang diberikan. Pada bentuk tes seperti ini, skor untuk tiap jawaban yang benar sebaiknya dikomunikasikan kepada siswa. Informasi yang diberikan pada butir soal, sebaiknya disertai gambar, bagan, tabel, deskripsi suatu eksperimen, wacana, dan sebagainya. Bentuk tes seperti ini memerlukan waktu yang banyak untuk menuliskan jawaban. Karena itu jumlah butir soal yang diberikan hendaknya diperhitungkan dengan waktu yang tersedia. Dengan menggunakan bentuk tes ini, guru dapat sekaligus mengukur kedalaman pemahaman siswa terhadap keseluruhan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Contoh soal uraian terstruktur

Tuliskan persamaan dan perbedaan zakat dan hadiah !

Teknik tes yang sering digunakan dalam evaluasi pembelajaran

Teknik Tes		
Lisan Individu Kelompok	Tulisan Objektif <ul style="list-style-type: none">• Pilihan Ganda• Benar Salah• Menjodohkan• Isian Singkat Uraian <ul style="list-style-type: none">• Berstruktur• Bebas• Terbatas	Tindakan Individu Kelompok

Instrumen non tes

Menurut (Sudijono, 2009) menyatakan bahwa “teknik nontes pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah sikap (affective domain) dan ranah keterampilan (psychomotoric domain)”. Sedangkan menurut (Hamzah B.Uno, 2013) juga menerangkan bahwa instrumen nontes pada umumnya digunakan dalam beberapa teknik penilaian, yaitu: (a) penilaian unjuk kerja, (b) penilaian produk, (c) penilaian proyek, (d) potofolio, dan (e) skala sikap. Sependapat dengan Widiyoko dalam Maulia (2013) teknik evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil

belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik.

Dari beberapa pengertian evaluasi non tes adalah penilaian untuk mengetahui hasil belajar dari segi ranah sikap peserta didik tersebut dengan teknik penilaian non tes yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian produk, penilaian proyek, potofolio, dan skala sikap.

1. Pengamatan (Observation)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sis- tematis. Ada 2 (dua) macam observasi sebagai berikut.

- 1) Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat Dalam hal ini, pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian, ia dapat menghayati dan merasa kan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati.

Contoh

Peserta didik diminta untuk membuat sebuah kelompok untuk mengamati lingkungan sekolah mereka dan mencatat apa saja yang ada di sekitar lingkungan sekolah mereka.

- 2) Observasi sistematis, yaitu observasi di mana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya. Berbeda dengan observasi partisipan maka dalam observasi sistematis ini pengamat berada di luar kelompok. Dengan demikian, pengamat tidak dibingungkan oleh situasi yang melingkungi dirinya.

Contoh

Setiap peserta didik diminta untuk mengamati dan mencatat perilaku teman sebangkunya di kelas selama jam pelajaran

- 3) Observasi eksperimental terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. Dalam hal ini, ia dapat mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan evaluasi.

Contoh

Peserta didik diminta untuk menanam kacang hijau di 2 pot yang terbuat dari bekas minuman gelas yang berbeda, dan peserta didik mengamati pertumbuhan tanaman kacang hijau yang di taruh di dalam ruangan yang tidak terkena sinar matahari dan tanaman kacang hijau yang di taruh di ruangan terbuka yang terkena sinar matahari.

2. Kuesioner (Questionair)

Kuesioner (questionair) juga sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya, dan lain-lain. Tentang macam kuesioner, dapat ditinjau dari beberapa segi.

- 1) Ditinjau dari segi siapa yang menjawab, maka ada:
 - a) Kuesioner langsung adalah kuesioner yang dikirimkan dan diisi langsung oleh responden.
 - b) Kuesioner tidak langsung adalah kuesioner yang dikirimkan dan diisi bukan oleh responden. Kuesioner tidak langsung biasanya digunakan untuk mencari informasi tentang bawahan, anak, sau- dara, tetangga, dan sebagainya.
- 2) Ditinjau dari segi cara menjawab.
 - a) Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan menye- diakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.
 - b) Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Kuesioner terbuka disusun

apabila jenis jawaban akan beraneka ragam. Misalnya, keterangan alamat responden, tidak mungkin diberikan dengan cara memilih pilihan jawaban yang disediakan. Kuesioner terbuka juga digunakan untuk meminta pendapat seseorang.

3. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi. Wawancara dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

- 1) Wawancara bebas, di mana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi.
- 2) Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu. Dalam hal ini, responden tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan oleh penanya. Pertanyaan itu kadang-kadang bersifat sebagai yang memimpin dan mengarahkan, dan penjawab sudah dipimpin oleh sebuah daftar cocok sehingga dalam menuliskan jawaban.

4. Daftar Cocok (Check List)

Yang dimaksud dengan daftar cocok (check list) adalah deretan pernyataan (yang biasanya singkat-singkat), di mana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (V) di tempat yang sudah disediakan.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa sebenarnya skala bertingkat dapat digolongkan ke dalam daftar cocok karena dalam skala bertingkat, responden juga diminta untuk memberikan tanda cocok pada pilihan yang tepat.

Teknik non tes yang sering digunakan dalam evaluasi pembelajaran

Teknik Non Tes			
Observasi	Wawancara	Kuesioner	Chek List
➤ Observasi Partisipan	➤ Wawancara Bebas	➤ Kuesioner Tertutup	
➤ Observasi Sistematis	➤ Wawancara Terpimpin	➤ Kuesioner Terbuka	
➤ Observasi Eksperimental			

SIMPULAN

Analisis instrument evaluasi pembelajaran siswa di sekolah dasar sangat penting dilakukan untuk mengetahui kualitas hasil evaluasi. Instrumen evaluasi pembelajaran adalah alat ukur yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap ketuntasan atau pencapaian tujuan pembelajaran, instrument evaluasi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: yang pertama instrument tes meliputi tes objektif dan tes essay yang kedua ada instrument non tes yaitu meliputi pengamatan atau observasi, kuesioner, wawancara dan daftar cocok. Analisis instrumen evaluasi pembelajaran siswa sekolah dasar merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa proses evaluasi menghasilkan data yang valid dan reliabel. Data tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwahid, M. S., Khairuddin, K., Sepriadi, S., & Febrian, M. (2023). Evaluasi Analisis Instrumen Pembelajaran Kognitif Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal JPDO*, 6(8), 144-152.
- Aqmarani, A., Magdalena, I., & Ayudhiya, N. (2021). Evaluasi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 57-63.

- Fadilah, N., & Zain, S. G. (2024). Rancang Bangun Sistem Penilaian Tes Essai Berbasis WEB di Testing Center UNM. *Progressive Information, Security, Computer, and Embedded System*, 2(1), 1-9.
- Fitri, R., Reza, M., & Ningrum, M. A. (2020). Instrumen kesiapan belajar: asesmen non-tes untuk mengukur kesiapan belajar anak usia dini dalam perspektif neurosains. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(1), 17-32.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164-180.
- Magdalena, I. (2020). Evaluasi pembelajaran SD: teori dan praktik. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Magdalena, I., Ismawati, A., & Amelia, S. A. (2021). Penggunaan Evaluasi Non-Tes dan Kesulitannya di SDN Gempol Sari. *PENSA*, 3(2), 187-199.
- Magdalena, I., Mahromiyati, M., & Nurkamillah, S. (2021). Analisis instrumen tes sebagai alat evaluasi pada mata pelajaran sbdp siswa kelas ii sdn duri kosambi 06 pagi. *Nusantara*, 3(2), 276-287.
- Magdalena, I., Oktavia, A., Ismawati, S., & Alia, F. (2021). Penggunaan Evaluasi Non Tes Dan Hambatannya Dalam Pembelajaran Di Sds Sari Putra Jakarta Barat. *PENSA*, 3(1), 67-75.
- Mahrunnisya, D. (2022). Analisis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah. *Journal of Social Science Education*, 3(2), 92-98.
- Maulana, H. (2023). Analisis Kualitas Instrumen Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Media Digitalisasi Untuk Memotivasi Hasil Belajar Peserta Didik. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 09-20.
- Norlaila, N. (2015). Efektivitas Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Kota Banjarmasin. *TASHWIR*, 3(1).
- Nurhasanah, N., Azhari, A., Berutu, K., Putra, T. J., Hasibuan, R. H., & Nasution, I. (2023). Evaluasi Pembelajaran Dikelas. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 257-270.
- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Ittihad*, 15(28), 52-67.
- Rusilowati, A. (2013). Pengembangan Instrumen Non Tes. In *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2013 (Vol. 1, pp. 7-21)*.
- Safitri, EA (2018). *Penilaian Teknik Tes dan Non Tes*. IRDH.
- Sodikin, S., & Gumiandari, S. (2021). Analisis swot mutu evaluasi pembelajaran. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1).
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Sumaharti, T., Marzuki, H., & Utami, S. (2020). Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(3).
- Tabrani, M. B., Puspitorini, P., & Junedi, B. (2021). Pengembangan multimedia interaktif berbasis Android pada materi kualitas instrumen evaluasi pembelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 163-172.